

## **Training in Making Fragrances and Fabric Softeners as a Business Opportunity for the People of Pekanbaru City**

### **Pelatihan Pembuatan Pewangi dan Pelembut Pakaian Sebagai Peluang Usaha Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru**

**Ainun Mardiah<sup>\*1</sup>, Jasmina Syafei<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Corresponding author's e-mail: [ainun.mardiah@uin-suska.ac.id](mailto:ainun.mardiah@uin-suska.ac.id)

#### **Abstract**

*This community service activity aims to provide training on how to make fabric fragrances and fabric softeners for the community in Pekanbaru City. This training is conducted to provide practical knowledge about the formulation, production process, and marketing strategies for fabric fragrances and fabric softeners. Participants receive direct guidance on the selection of raw materials, mixing techniques, packaging, and management of small businesses. The community service activity method is carried out using the lecture method, question and answer, and practice. The activity is carried out for the Pekanbaru City community. The target audience for this community service is housewives who are interested in making fabric fragrance and fabric softener products. The number of community service participants is 15 participants. The community service activity with the theme of training in making fabric fragrances and fabric softeners for the community in Pekanbaru City went smoothly. The community service participants were very enthusiastic about participating in this activity so that this community service activity already knows about the entrepreneurial opportunities for making fabric fragrances and fabric softeners and has been able to develop its own fabric fragrance and fabric softener production.*

**Keywords:** Clothes Fragrance, Clothes Softener, Business Opportunities.

#### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara bahan pembuatan pewangi dan pelembut (softener) pakaian bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan praktis tentang formulasi, proses produksi, dan strategi pemasaran pewangi serta pelembut pakaian. Peserta mendapatkan bimbingan langsung mengenai pemilihan bahan baku, teknik pencampuran, pengemasan, dan pengelolaan usaha kecil. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode caramah, tanya jawab, dan praktek. Kegiatan dilaksanakan untuk masyarakat Kota Pekanbaru. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang berminat untuk membuat produk pewangi dan pelembut pakaian. Jumlah peserta pengabdian adalah sebanyak 15 peserta. Kegiatan pengabdian dengan tema pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut (softener) pakaian bagi masyarakat di Kota Pekanbaru berjalan dengan lancar. Peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah mengetahui akan peluang wirausaha pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (softener) dan telah dapat mengembangkan sendiri pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (softener).*

**Kata Kunci:** Pewangi Pakaian, Pelembut Pakaian, Peluang Usaha.

#### **PENDAHULUAN**

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau mengalami pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat. Kondisi ini mendorong perubahan gaya hidup

masyarakat, termasuk meningkatnya kebutuhan akan layanan kebersihan pakaian yang praktis dan efisien. Akibatnya, permintaan terhadap jasa laundry dan produk pendukungnya, seperti pewangi dan pelembut pakaian, semakin meningkat. Industri laundry di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan. Menurut Asosiasi Laundry Indonesia (ALI), nilai pasar industri laundry mencapai Rp 10 triliun pada tahun 2022, dengan pertumbuhan rata-rata 10% per tahun. Pertumbuhan ini menciptakan peluang besar bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memproduksi dan memasarkan produk pewangi dan pelembut pakaian secara lokal.

Pelembut kain telah digunakan sejak tahun 1930-an, dan permintaannya meningkat pesat pada tahun 1950-an karena beberapa faktor termasuk diperkenalkannya serat sintetis, deterjen, dan head-vent dari mesin cuci modern dan pengering otomatis (Chiweshe & Crews, 2000). Dalam industri tekstil, pelembut adalah salah satu pelapis yang paling banyak digunakan (Antunes et al., 2025). Sementara pelembut kain awalnya dimaksudkan untuk membuat pakaian lembut dan halus, kami telah mengamati kecenderungan orang untuk menggunakannya lebih sedikit untuk tujuan ini daripada karena mereka menikmati wewangiannya, menggunakan pelembut kain sebagai aroma pribadi mereka alih-alih menggunakan parfum, atau menggunakannya untuk menutupi bau badan mereka sendiri (Suzuki et al., n.d.).

Pelembut pakaian memberikan kesan lapang dan halus, meningkatkan ketahanan terhadap abrasi (Rathinamoorthy et al., 2020), meningkatkan daya tahan terhadap sobek (Kim et al., 2021), dan mengurangi putusnya benang jahit (Devi et al., 2021). Pewangi dan pelembut pakaian tidak hanya memberikan aroma yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna. Masyarakat modern semakin peduli terhadap kebersihan dan keharuman pakaian, sehingga produk-produk ini memiliki nilai tambah yang signifikan. Selain itu, tren gaya hidup yang semakin individual mendorong permintaan akan aroma khas pada pakaian, membuka peluang bagi produsen untuk menawarkan berbagai varian pewangi yang unik.

Pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian dapat memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku UKM, untuk memulai usaha rumahan dengan modal relatif kecil. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan di berbagai daerah, seperti di Desa Serdang Kulon, Kabupaten Tangerang, dan Kelurahan Medan Tenggara VII, Kota Medan, yang menunjukkan peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat (Sofyan et al., 2024), (Rosmiati et al., 2024).

Keberadaan toko-toko yang menjual bahan-bahan produk pewangi pakaian di Pekanbaru menunjukkan adanya pasar yang aktif untuk produk pewangi dan pelembut pakaian. Selain itu, harga pelembut dan pewangi pakaian yang tersedia di toko atau supermarket cukup mahal (Ramli et al., 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian membuat produk pewangi dan pelembut pakaian untuk memudahkan masyarakat agar pakaian dapat dibersihkan dengan lebih mudah, murah, dan ekonomis. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang proses pembuatannya sederhana, murah, ekonomis dan ramah lingkungan dibandingkan dengan produk pelembut kain yang tersedia di supermarket atau di pasar.

Hal ini menandakan bahwa pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Kota Pekanbaru, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai peluang usaha melalui kewirausahaan. Dengan pelatihan yang tepat, masyarakat Kota Pekanbaru dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan keterampilan, membuka usaha sendiri, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Produk ini tidak hanya dapat melembutkan kain, tetapi juga dapat memberikan wangi yang disukai masyarakat. Pelembut diaplikasikan pada kain selama siklus pembilasan setelah proses pencucian (Soni et al., 2023). Tujuannya adalah untuk melembutkan dan melindungi pakaian.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian sebagai peluang usaha bagi masyarakat Kota Pekanbaru ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi pewangi dan pelembut pakaian secara mandiri, mendorong munculnya wirausaha baru di sektor produksi bahan laundry, membantu masyarakat meningkatkan pendapatan melalui usaha rumahan, mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan peluang kerja baru, memperluas pengetahuan peserta mengenai strategi pemasaran produk lokal.

Pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian sebagai peluang usaha bagi masyarakat Kota Pekanbaru dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam produksi pewangi dan pelembut pakaian, memperluas jaringan usaha dan peluang kerjasama antar peserta, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, memperkuat daya saing produk lokal di pasar domestik dan regional, mengurangi ketergantungan masyarakat pada produk impor. Sedangkan ruang lingkup pelatihan meliputi pengenalan bahan baku pewangi dan pelembut pakaian, teknik dasar pembuatan pewangi dan pelembut pakaian, pengelolaan biaya produksi dan perhitungan keuntungan, pemasaran dan branding produk, praktik produksi secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan serta sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pengabdian antara lain adalah metode ceramah dan pelatihan, metode praktek. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memberikan ceramah dan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*) pakaian. Pada pelatihan ini tim akan berbagi tugas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pada kesempatan ini kami membebaskan peserta untuk bertanya jawab dengan tim pengabdian. Tujuan metode praktek adalah menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif. Pada metode ini kami selaku tim pengabdian masyarakat memperagakan bagaimana pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*) pakaian.

Khalayak sasaran yang strategis kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu tangga di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini diadakan di Kelurahan Kampung Melayu

Kota Pekanbaru. Peserta pelatihan sebanyak 15 peserta. Pemilihan khalayak sasaran pada ibu rumah tangga adalah sebagai menambah peluang usaha bagi ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (Mardiah et al., 2021).

Rancangan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembekalan materi dan praktek pada masyarakat setempat yang juga memiliki usaha rumahan. Rancangan evaluasi adalah pengawasan terhadap pasca pelaksanaan kegiatan penyampaian materi dan praktek pada masyarakat setempat (Dewi et al., 2024). Teknik mengevaluasi adalah dengan cara mengidentifikasi jumlah peserta dan memberikan pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*) dan mengevaluasi tentang seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang pewangi dan pelembut (*softener*) pakaian. Selain itu evaluasi dilakukan dengan mengecek seberapa banyak masyarakat tersebut mau memulai usaha pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*) pakaian serta keterkaitan dengan koperasi dan UKM yang di daerah tersebut. Adapun yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah berdasarkan jumlah peserta, tingkat partisipasi, keberhasilan dalam penguasaan dan praktek terhadap materi yang telah disampaikan, keberhasilan dalam pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*) pakaian, keberhasilan dalam memasarkan produk pembuatan pewangi dan pelembut (*softener*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dari pengabdian masyarakat yang diadakan di Kelurahan Kampung Melayu Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 Desember 2021. Langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) sebagai peluang usaha bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Kampung Melayu yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kampung Melayu. Masyarakat di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan team pengadi dari UIN SUSKA Riau.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2021. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu Kelurahan Kampung Melayu Kota Pekanbaru. Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang sangat besar terhadap program pengabdian masyarakat yang diadakan Dosen UIN SUSKA Riau. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang terdiri dari materi tentang bagaimana berwirausaha dan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*). Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi pelatihan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) cukup baik karena para peserta sangat atusias dan banyak pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pembuatan pewangi

dan pelembut pakaian (*softener*). Bahan-bahan untuk pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) sudah disediakan tim pengabdian hasil pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) akan dibawa pulang oleh para peserta.

### **Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pada tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang peluang wirausaha melalui pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*). Tujuan tahap awal ini adalah ingin merubah pola pikir para peserta pelatihan bahwa pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) dapat menjadi peluang usaha karena memiliki peluang pasar.

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 15 orang. Hal ini didukung oleh masyarakat dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat kegiatan.

Pencapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik para peserta pelatihan sudah dapat melakukan teknik pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) dengan baik dan benar. Pencapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan meskipun tidak secara detail karena keterbatasan waktu pengabdian. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah peluang wirausaha dan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*).

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh tim pengabdi. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) dinilai berhasil. Keberhasilan ini juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan. pelatihan dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang pulang, para peserta mengikuti pelatihan kewirausahaan pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) sampai selesai.

Alat yang digunakan terdiri dari gelas ukur, ember, pengaduk. sedangkan bahan yang digunakan adalah tetranlyl, pewarna makanan secukupnya, parfum, cellosize, air hangat. Langkah-langkah cara pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) terlihat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 7 berikut ini.

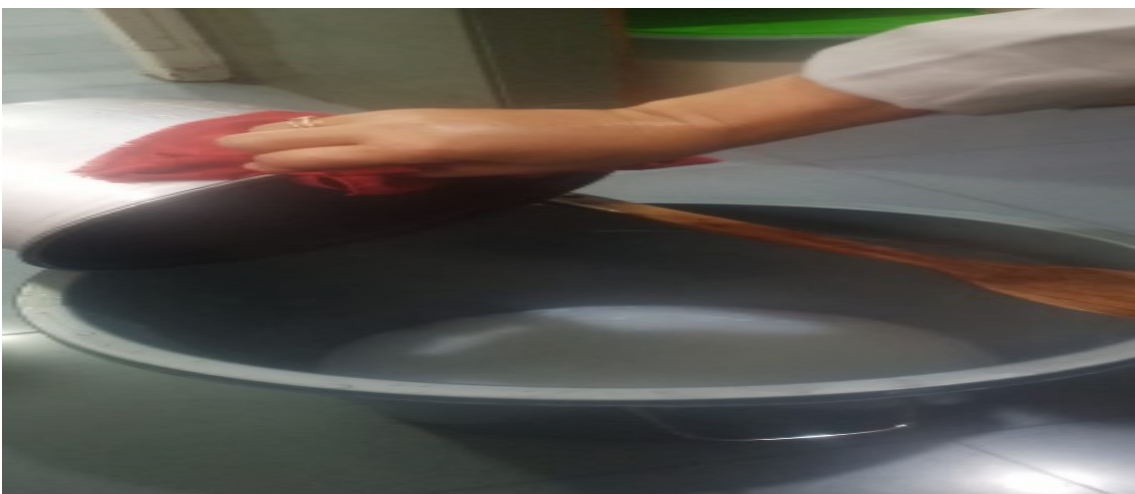




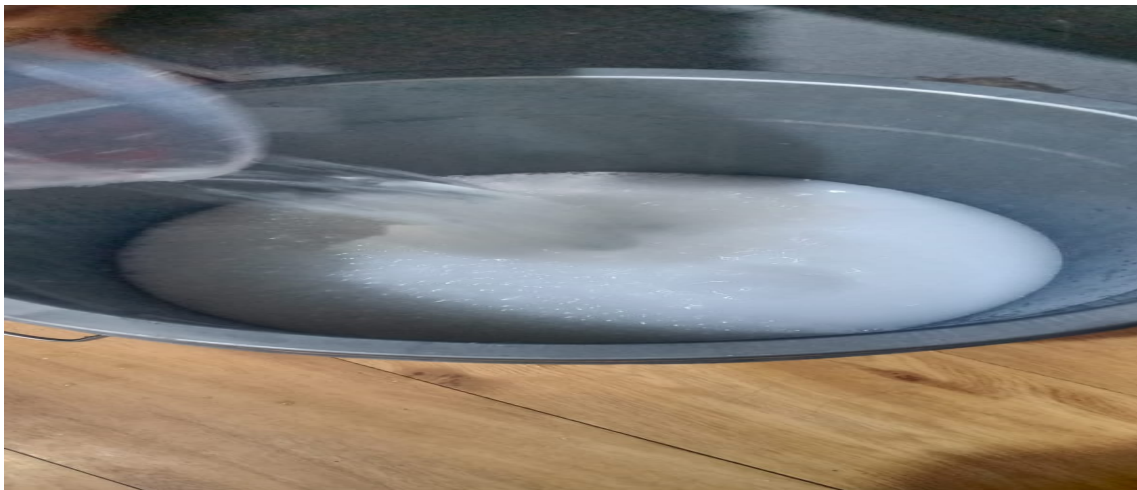
Gambar 1. Panaskan air (2 liter) sampai mendidih



Gambar 2. Masukkan Tetranil ke dalam Ember



Gambar 3. Masukkan Air Mendidih



**Gambar 4. Masukkan Air (Suhu Biasa), Total Air 15 Liter**

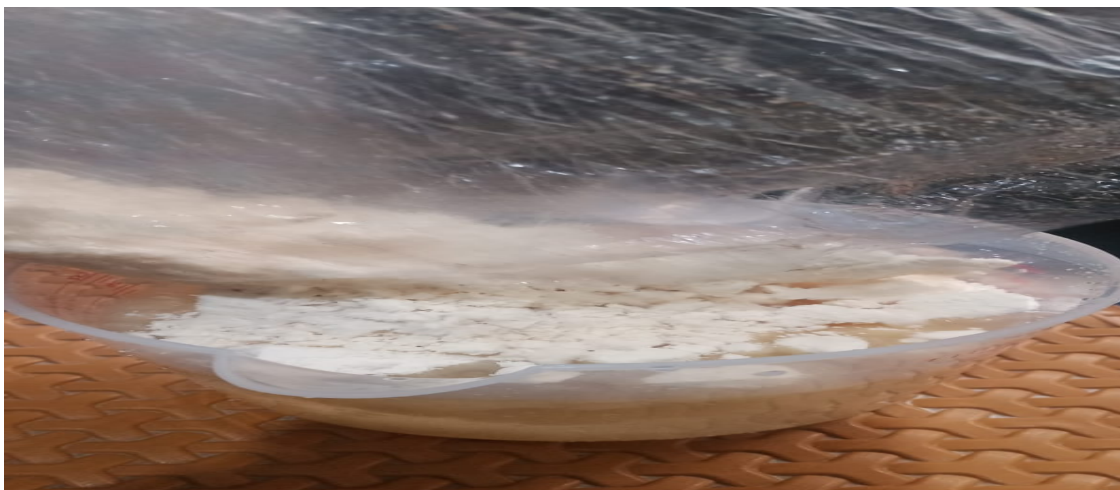


**Gambar 5. Selanjutnya Pewarna Secukupnya**

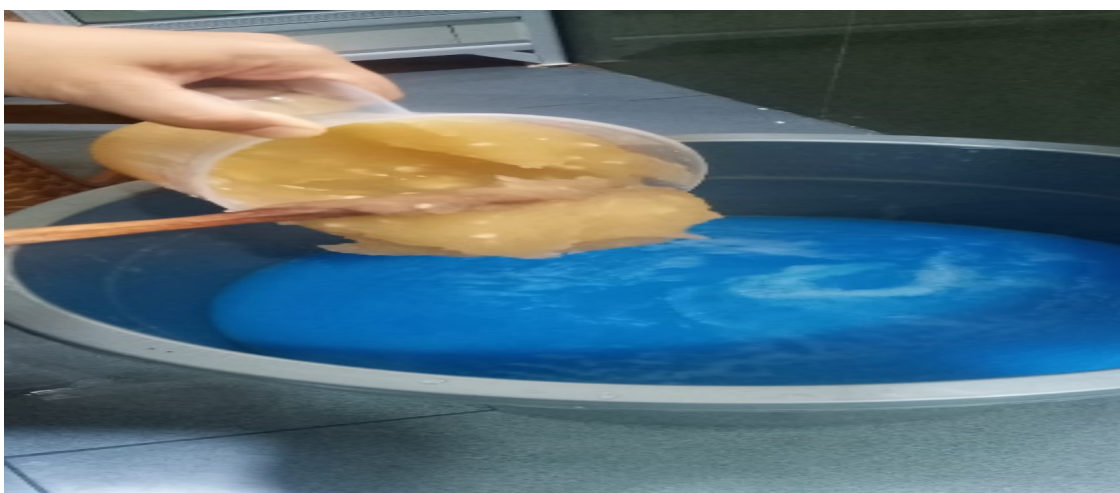


**Gambar 6. Masukkan Parfum**





**Gambar 6. Di Wadah Terpisah, Larutkan Cellosize di air dengan 1 Liter Air**



**Gambar 7. Masukkan Larutan Cellosize**

Para peserta antusias mengikuti sendiri pewangi dan pelembut pakaian (softener), yang terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 8. Peserta Pengabdian Masyarakat**



## PENUTUP

Pelatihan Pembuatan Pewangi dan Pelembut Pakaian sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat Kota Pekanbaru berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan dasar kepada peserta untuk memproduksi pewangi dan pelembut pakaian secara mandiri. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh menjadi peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat, sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan terus memberikan pendampingan dan akses ke pasar, diharapkan peserta mampu membangun usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa para peserta sudah mengetahui akan peluang wirausaha pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*). Peserta pelatihan telah dapat mengembangkan sendiri pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*). Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan saling berbagi ilmu dalam pembuatan pewangi dan pelembut pakaian (*softener*) melalui arisan RT atau RW.

## REFERENSI

- Antunes, J., Rocha, A., Santos, M., Costa, C., Oliveira, J., Miguel, R., Pereira, M., Santiago, A., Marinho, A. S., & Silva, C. J. (2025). Natural feel on natural fabrics, by using bio-based softeners. *Journal of Cleaner Production*, 145635. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145635>.
- Chiweshe, A., & Crews, P. C. (2000). Influence of Household Fabric Softeners and Laundry Enzymes on Pilling and Breaking Strength. *Textile Chemist and Colorist and American Dyestuff Reporter*, 32(9), 41–47. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=2ad109a24db6f70d1213a7458256499a2f4b0428>.
- Devi, R. P., Rathinamoorthy, R., & Senthilkumar, P. (2021). Effect of Combined Enzyme and Amino Ailicone Finishing Treatment on Moisture Characteristics of Jute/Cotton Knitted Fabric. *Indian Journal of Fibre and Textile Research*, 46, 174–181. <https://doi.org/10.56042/ijftr.v46i2.32706>
- Dewi, R., Sehani, Mardiah, A., & Emti, D. (2024). Community Empowerment in Increasing the Added Value of Coconut Fruit (*Cocos Nucifera* L) into Transparent Soap in Pekanbaru City. 8(3), 802–812.
- Kim, K. O., Shimizu, K., Igarashi, T., Nakamura, K., & Takatera, M. (2021). Effect of Fabric Softener on Crossing Torque and Compression Properties of Cotton Yarn. *Textile Research Journal*, 91(13–14), 1523–1534. <https://doi.org/10.1177/0040517520986513>.
- Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR SEBAGAI PELUANG WIRAUSAHA RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211–1218. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>.
- Ramli, N. S., Amy, K. K. A., Samsudin, K. A., Roni, N., & Hainizam, S. M. (2023). The

- Study of 'Magic Softener' To Increase The Cleanliness, Softness and Scent Of Fabrics. In *Academia Press Solution* (Vol. 4).
- Rathinamoorthy, R., Gayathri Shree, K., Vaijayanthi, R., Brindha, M., & Narmatha, A. (2020). Effect of Rinse Cycle Softener Treatment on the Low-Stress Mechanical Properties of Cotton-Woven Fabric. *Research Journal of Textile and Apparel*, 24(3), 199–210. <https://doi.org/10.1108/RJTA-10-2019-0053>.
- Rosmiati, Rachmiadji, I., Barus, A., Sebayang, M., Maulidna, Paranita, D., Tarigan, N., Donda, Purba, D. C. S., Tarigan, R. K., Lumbantoruan, S., Nelza, N., Kurnia, D., Manik, T. S., Astuti, S., & Purba, S. A. (2024). Jurnal Pengabdian Ilmiah dan Teknologi Pelatihan Pembuatan Pelembut / Pewangi Pakaian untuk Usaha Laundry Rumahan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat / IKM di Kelurahan Medan Tenggara VII. *Jurnal Pengabdian Ilmiah Dan Teknologi*, 3(1), 1–4.
- Sofyan, S., Dewanti, R. N., & Feblidiyanti, N. (2024). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SFTENER PELEMBUT PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI SERDANG KULON. *Adibrata Jurnal*, 4(2), 81–87.
- Soni, S., Babel, R., Srivastava, M., Saxena, S., & Arputharaj, A. (2023). Review on Recent Developments in Fabric Softeners: Focus on Improvement in Functionalities and Sustainability. *Journal of Community Mobilization and Sustainable Development*, 18(2), 399–406.
- Suzuki, T., Bai, Y., & Ohno, Y. (n.d.). Status of Use of Laundry Detergent and Fabric Softener by Nursing School Students in Japan and Review of Fragrance Preferences. *Japan Hospitals-The Journal of Japan Association*, 36. [https://www.hospital.or.jp/e/pdf/13\\_20170700\\_01.pdf#page=46](https://www.hospital.or.jp/e/pdf/13_20170700_01.pdf#page=46).